

**PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH,  
SUKU BUNGA BANK INDONESIA BERJANGKA 1 BULAN DAN  
INFLASI TERHADAP JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH**

**(Studi kasus PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Tahun 2013-2016)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)*

*Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**Nama : RAHMADANI SIREGAR**

**NPM : 1405170629**

**Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : RAHMADANI SIREGAR  
N P M : 1405170629  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH, SUKU BUNGA BANK INDONESIA BERJANGKA 1 BULAN DAN INFLASI TERHADAP JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH (STUDI KASUS PT. BANK NEGARA INDONESIA (BNI) SYARIAH TAHUN 2013-2016)

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si

Penguji II

MUHAMMAD FAHMI, S.E., M.Si., Ak, CA

Pembimbing

SRI RAHAYU, S.E., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : RAHMADANI SIREGAR  
N P M : 1405170629  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO  
MUDHARABAH, SUKU BUNGA BANK INDONESIA  
BERJANGKA 1 BULAN DAN INFLASI TERHADAP JUMLAH  
DEPOSITO MUDHARABAH (STUDI KASUS PT. BANK  
NEGARA INDONESIA (BNI) SYARIAH TAHUN 2013-2016)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

  
(SRI RAHAYU, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui  
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
(H. TANURI, SE, MM, M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : RAHMADANI SIREGAR  
NPM : 1405170629  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO  
MUDHARABAH, SUKU BUNGA BANK INDONESIA  
BERJANGKA 1 BULAN DAN INFLASI TERHADAP  
JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH (Studi kasus PT.  
Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Tahun 2013-2016)

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
8/3-18	abstrak diper & kerupul has san Perbaiki san yg di final publikasi di pedales		
14/3-18	abstrak diper tbc, gantur Tugas & mepang perbaiki kerupul bag.		
15/3-18	Selesai bimbing skripsi		

Medan, Maret 2018  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi  
  
(SRI RAHAYU, SE, M.Si)

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMADANI SIREGAR  
NPM : 1405170629  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH, SUKU BUNGA BANK INDONESIA BERJANGKA I BULAN DAN INFLASI TERHADAP JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH (Studi Kasus pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Tahun 2013-2016)



Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. BNI SYARIAH

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, April 2018

Yang membuat pernyataan

  
 RAHMADANI SIREGAR

## ABSTRAK

**Rahmadani Siregar (1405170629). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Suku Bunga Bank Indonesia Berjangka 1 Bulan dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi kasus PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Tahun 2013-2016), SKRIPSI 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan, dan inflasi terhadap jumlah deposito mudharabah. Penelitian ini dilakukan pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, dimana data yang digunakan pada penelitian ini adalah data bulanan dari Januari 2013 sampai Desember 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif, data diperoleh dari data laporan keuangan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan data Statistik Perbankan Syariah (SPS). Teknik pemilihan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan menggunakan sampel jenuh yaitu dimana data dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan variabel jumlah bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig-F 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 5%. Namun secara parsial, hanya tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan inflasi yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Hal ini dikarenakan para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari profit sehingga jika tingkat bagi hasil bank semakin besar maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga khususnya deposito yang disimpan bank dan pada saat terjadi inflasi masyarakat mampu mempertahankan tingkat konsumsinya dan melindunginya dari ketidak pastian atau fluktuatif di masa depan sehingga justru akan meningkatkan jumlah simpanannya di bank syariah. Sedangkan suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah.

**Kata Kunci : Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Suku Bunga Bank Indonesia Berjangka, Inflasi, dan Jumlah Deposito Mudharabah**

## ABSTRACT

**Rahmadani Siregar (1405170629). Influence of level of Mudharabah Deposits for results, Bank Indonesia interest rate Futures 1 month and inflation Against the amount of Deposits Mudharabah (case study of PT Bank Negara Indonesia (BNI) of Islamic Year 2013-2016), 2018 SKRIPSI Faculty of Economics and business Muhammadiyah University Of North Sumatra.**

The purpose of this study was to analyze the effect level for the yield of deposits mudharabah, Bank Indonesia interest rate futures 1 month, and inflation against the number of mudharabah deposits. This research was conducted on Bank Negara Indonesia (BNI), where the data used in this research is the monthly data from January 2013 to December 2016. The research method used is the associative approach, data is retrieved from the data of the financial statements the Bank Indonesia (BNI) of Sharia that are published by the financial services authority (OJK) and statistics of Islamic banking (SPS). Sample selection technique used in this study researchers are Non Probability Sampling by using saturated samples i.e. where data are made as samples. This research method using multiple linear regression analysis by using the computer program SPSS version 16.0. The results of the analysis show that variable for the number of simultaneous results mudharabah deposits, Bank Indonesia interest rate futures 1 month, and inflation effect significantly to the amount of deposits mudharabah. This is evidenced by the value of the sig-F 0.000 of significance of 5%. However partially, only level for inflation and mudharabah deposit results that influence significantly to the amount of deposits mudharabah. This is because clients in putting their funds in Islamic banks are still influenced by the motives for seeking profit so if the level of the bank's results for the greater will be the greater of third party funds in particular also deposit saved bank and when the community was able to maintain inflation rate konsumsinya and protect it from fluctuating or uncertainty in the future so that it will increase the amount of its deposits in Islamic banks. While the Bank Indonesia interest rate futures 1 month has no effect and does not significantly to the amount of deposits mudharabah.

**Keywords: degree of Mudharabah Deposits for results, Bank Indonesia interest rate futures, inflation, and the number of Mudharabah Deposits**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah islam berupa ajaran yang sempurna bagi manusia.

Skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Suku Bunga Bank Indonesia Berjangka 1 Bulan, dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi Kasus PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Tahun 2013-2016)**, adalah sebuah karya ilmiah yang disusun oleh penulis untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) Program Studi Akuntansi dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Terkhusus untuk ayahanda dan ibunda tercinta, yakni Maratua Siregar dan Damsi Masdalena Hasibuan yang selalu mencururi penulis



dengan limpahan kasih sayang, do'a dan semangat sehingga penulis begitu bersemangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Kakak serta adik tersayang, yaitu Haris Fadillah Siregar dan Muhammad Roisuddin Hasan Siregar yang selalu memberikan semangat dan do'a untuk penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Sri Rahayu SE, M.Si, selaku Pembimbing yang telah membimbing, meluangkan waktunya, mengarahkan dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

10. Para sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis, sehingga penulis merasa termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki peran dalam dunia perbankan

Medan,       Maret 2018

Penulis

**Rahmadani Siregar**

**NPM : 1405170629**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Uraian Teori .....	13
1. Perbankan Syariah .....	13
a. Pengertian Perbankan Syariah .....	13
2. Tujuan dan Fungsi Perbankan Syariah .....	14
3. Produk dan Akad Perbankan Syariah .....	15
4. Deposito Mudharabah .....	20
a. Pengertian Deposito Mudharabah .....	20
b. Landasan Hukum Deposito Mudharabah .....	22
5. Bagi Hasil .....	23
6. Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia .....	27

7. Inflasi .....	29
8. Reviuw Studi Terdahulu .....	30
B. Kerangka Konseptual .....	32
C. Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Defenisi Operasional Variabel .....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
D. Populasi dan Sampel .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Hasil penelitian .....	47
1. Analisis Deskriptif .....	47
2. Pengujian Asumsi Klasik .....	48
a. Uji Normalitas .....	49
b. Uji multikolinearitas .....	51
c. Uji Heteroskedastisitas .....	52
d. Uji Autokorelasi .....	53
3. Uji Hipotesis .....	54
a. Uji F .....	54
b. Uji t .....	55
4. Analisis Regresi Linier Berganda .....	57
B. Pembahasan .....	58



<b>BAB V KESIMPILAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
A. KESIMPULAN .....	61
B. SARAN .....	62

**DAFTAR PUTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Data Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia (BI rate), Pendapatan Pengelolaan Dana dan Deposito Mudharabah BNI Syariah Tahun 2013 Sampai 2016 .....	8
2.1 Perhitungan Bagi Hasil .....	25
2.2 Reueuw Studi Terdahulu .....	31
3. 1 Jadwal Penelitian .....	38
4.1 Hasil Statistik Deskriptif .....	47
4. 2 Kolmogorov-Smirnov .....	51
4. 3 Uji Multikolinearitas dengan Nilai Tolerance dan VIF .....	52
4. 4 Uji Durbin Watson (DW) .....	54
4. 5 Hasil Uji F .....	55
4. 6 Hasil Uji t .....	56
4. 7 Analisis Regresi Linier Berganda .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Konseptual .....	33
4. 1 Grafik Histogram .....	50
4. 2 Grafik Normal P-Plot .....	50
4. 3 Scatterplot .....	53

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan perbankan syariah di Indonesia baru dimulai tahun 1992 adanya UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan belum dapat mengatur secara tegas mengenai perbankan syariah. Pada tahun 1998, lahir UU No. 10 tahun 1998, atas perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang secara eksplisit menetapkan bahwa bank dapat beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Seiring pesatnya pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, maka pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan yang khusus mengatur tentang perbankan syariah yaitu UU No. 21 tahun 2008. Kebijakan ini memberikan kesempatan yang lebih luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah. Diantaranya adalah izin pembukaan Unit Usaha Syariah (UUS) oleh bank umum konvensional atau konvensi sebuah bank konvensional menjadi bank syariah.

Bagi kaum muslimin, kehadiran Bank Syariah adalah dapat memenuhi kebutuhannya, namun bagi kaum lainnya bank syariah adalah sebagai sebuah alternatif lembaga jasa keuangan di samping perbankan konvensional yang telah lama ada. Sistem ekonomi Islam mulai dipakai oleh pemerintah ditandai dengan berdirinya usaha-usaha yang berbasis syariah seperti bank syariah. Syariah ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan *Al-Quran* dan *As-sunnah*. Banyak ayat *Al-Quran* penggunaan kerangka kerja perekonomian islam, ayat ini merupakan



penentuan dasar pikiran dari pesan *Al-Quran* dalam bidang ekonomi, diantara sebagai berikut:

*“...makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan ) Allah dan janganlah berkeliaran di muka bumi ini dengan berbuat kerusakan” (al-Baqaroh:60 ).*

Semakin banyak bank di Indonesia menambah daya saing antara bank konvensional maupun syariah, dan menyebabkan banyaknya pilihan bagi masyarakat untuk menyimpan dan menginvestasikan uangnya. Tingginya populasi muslim di Indonesia merupakan peluang sangat besar bagi bank syariah untuk meraih dana masyarakat dalam simpanan (deposito). Peluang ini diperkuat dengan lahirnya Fatwa MUI (2004) yang mengharamkan bunga bank. Perkembangan yang pesat pada bank syariah di Indonesia karena selama ini bank syariah mampu membidik pasar syariah loyalitas, yaitu konsumen yang bahwa bunga bank itu haram.

Pada dasarnya Bank-Bank Syariah ialah Bank atau lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip islam, yaitu didalamnya bebas dari unsur-unsur riba, gharar, judi, dan transaksi-transaksi yang dilarang oleh hukum Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan usaha bank syariah, untuk menghindari terjadinya unsur-unsur yang di larang dalam islam, maka dalam mekanisme kegiatan usaha Bank Syariah dalam menghimpun dan menyalurkan dana terdapat berbagai macam akad, diantaranya akad mudharabah, akad musyarakah, wadiah, dan ijara.

Di lain pihak, bank syariah sedang mengalami kondisi persaingan yang ketat karena semua pihak yang terlibat dalam perbankan sama-sama bergerak di pasar rasional yang sensitif terhadap bunga. Para depositor sendiri sangat

memperhatikan return atau keuntungan yang mereka peroleh ketika menginvestasikan uangnya di bank. Haron dan Azmi (2005) menunjukkan bahwa deposit pricing berfungsi untuk memproteksi dan meningkatkan profit dari bank dibandingkan untuk menambah nasabah baru dan merebut market share dari kompetitor karena pada kenyataannya ketika dibuka satu jenis *deposit plan* baru oleh bank, maka para depositor akan membandingkan keuntungan yang akan mereka peroleh. Dalam hal ini Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah mampu bertahan ditengah persaingan perbankan syariah walaupun pada saat ini Bank Negara Indonesia Syariah sedikit tertinggal dari Bank Syariah Mandiri.

Melihat dari fungsi utama yang dijalankan perbankan syariah, semakin lama perbankan syariah maka semakin berkembang. Perkembangan perbankan syariah di dorong oleh dua alasan utama yaitu pertama, adanya sebagian masyarakat untuk melaksanakan transaksi perbankan atau kegiatan ekonomi secara umum yang sejalan dengan nilai dan prinsip syariah, khususnya bebas dari riba. Kedua, adanya keunggulan sistem operasional dan produk perbankan syariah antara lain: mengutamakan pentingnya masalah moralitas, keadilan dan transparansi dalam kegiatan operasional perbankan syariah (Rodoni & Hamid, 2008:17 ).

Deposito mudharabah adalah salah satu bentuk produk pendanaan perbankan syariah Menurut UU RI No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dana bank syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS). Jangka waktu penarikannya ada yang 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan ada yang 12 bulan serta dapat diperpanjang otomatis.

Perbedaan utama antara deposito mudharabah dengan deposito bank konvensional, antara lain deposito bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, sedangkan deposito pada bank konvensional menggunakan sistem bunga. Dengan demikian pendapatan dari deposito mudharabah tidak sebagaimana pada bunga, melainkan berfluktuasi sesuai dengan tingkat pendapatan Bank Syariah. Deposito mudharabah merupakan investasi nasabah kepada bank syariah, sehingga dalam akuntansinya kedudukan deposito tidak dicatat sebagai hutang bank, tetapi dicatat dan disebut sebagai investasi, biasanya disebut investasi tidak terkait (*mudharabah muthlaqah*) (Winarsih, 2012).

Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah. Salah satu alternatif dalam penyimpanan investasi dalam Bank Syariah adalah simpanan mudharabah pada Bank Syariah ini merupakan simpanan yang memiliki pengaruh yang cukup besar dibandingkan produk-produk lain yang ditawarkan oleh Bank Syariah. Simpanan ini sendiri terdiri atas dua jenis yaitu, *mudhrabah mutalaqah* ( tabungan mudharabah ) dan *mudharabah muqayyadah* (deposito mudharabah). Pada dasarnya produk tersebut sama-sama melakukan penyimpanan uang ke Bank Syariah.

Salah satu Bank Syariah yang mengeluarkan produk deposito mudharabah adalah BNI Syariah. BNI Syariah menjalankan operasional bank berdasarkan prinsip syariah, seperti jual beli dan bagi hasil serta memiliki beragam produk dan jasa perbankan yang memenuhi berbagai kebutuhan nasabah. BNI Syariah menyadari bahwa masyarakat yang menghendaki layanan syariah tidak terbatas pada masyarakat muslim namun juga dibutuhkan oleh seluruh golongan

masyarakat yang menghendaki layanan dan fasilitas perbankan yang nyaman, adil dan modern. Untuk itulah BNI Syariah senantiasa melakukan peningkatan kualitas produk, baik produk dana maupun pembiayaan serta terus menerus melakukan penyempurnaan pada fitur-fiturnya.

Taufik Hidayat (2011) menyatakan nisbah bagi hasil adalah istilah yang digunakan dalam bank syariah yaitu proporsi bagi hasil antar bank dan nasabah. Karim (2010: 279) menyatakan bahwa idealnya, selain dituntut untuk memenuhi aturan-aturan syaria'ah, bank syariah juga harus mampu memberikan bagi hasil kepada dana pihak ketiga minimal sama dengan atau bahkan lebih besar dari pada suku bunga yang diberlakukan bank konvensional serta menerapkan margin keuntungan pembiayaan yang lebih rendah daripada suku bunga kredit bank konvensional.

Masyarakat ketika akan menempatkan dananya di suatu bank maka, dia akan melihat seberapa besar keuntungan yang akan diperolehnya. Apalagi masyarakat yang tujuan penempatan dana tersebut adalah untuk tujuan investasi maka besarnya bagi hasil yang ditawarkan akan sangat mempengaruhi keputusan nasabah untuk menempatkan dananya. Semakin tinggi bagi hasil yang ditawarkan bank syariah kepada nasabah maka lebih tertarik untuk menempatkan dananya sehingga mengakibatkan kenaikan deposito mudharabah bank syariah. Begitu juga apabila terjadi penurunan bagi hasil maka deposito mudharabah juga akan mengalami penurunan.

Faktor ekstern yang harus diperhatikan oleh bank syariah adalah kondisi ekonomi makro di Indonesia. Kondisi tersebut dapat dilihat pada perkembangan inflasi. Menurut Boediono, (2001: 161 ) Inflasi adalah kecenderungan dari harga-



harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Dibiidang moneter, laju inflasi yang tinggi tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Laju inflasi yang sangat tinggi (*hyiperinflation*) akan menimbulkan ketidak pastian dalam jumlah simpanan deposito mudharabah sehingga akan menggganggu kegiatan operasioanal perbankan seperti pembuatan anggaran belanja dan perencanaan investasi yang akan mempengaruhi keadaan keuangan bank-bank (Pohan, 2008:54).

Industri Perbankan Syariah Indonesia, diharapkan terus bertumbuh untuk mendorong aktivitas perekonomian produktif masyarakat. Dengan karakteristik perbankan syariah yang memiliki hubungan erat dengan sektor ekonomi riil produktif, secara konseptual perkembangan perbankan syariah akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan kondisi perekonomian nasional, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada perbankan syaiah, kecendrungan penurunan inflasi mendorong peningkatan aset perbankan syariah begitu pula sebaliknya kenaikan inflasi dapaat menurunkan aset perbankan syariah.

Faktor ekstern lain yang harus diperhatikan oleh bank syariah adalah kondisi ekonomi makro di Indonesia terhadap perkembangan tingkat suku bunga. Naik turunnya tingkat suku bunga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan uang, tingkat suku bunga cenderung naik/meningkat apabila permintaan debitur/peminjam lebih besar dari pada jumlah uang atau dana yang ditawarkan kreditur. Begitu juga sebaliknya tingkat suku bunga cenderung menurun apabila jumlah dana yang ditawarkan kreditur lebih besar dari pada permintaan dana dari debitur (Achmad, 2013:35).

Menurut Mardianti, Amelia dan Akhmad Riduwan (2016) Kenaikan tingkat suku bunga akan berpengaruh pada deposito mudharabah bank syariah. Semakin tinggi tingkat suku bunga yang diberikan bank konvensional kepada nasabah akan mengakibatkan turunnya deposito mudharabah bank syariah. Masyarakat akan lebih tertarik untuk menempatkan dana yang dimilikinya pada bank konvensional karena akan mendapatkan bunga ng lebih tinggi. Begitu juga apabila terjadi penurunan tingkat suku bunga masyarakat akan lebih suka menempatkan dananya pada bank syariah sehingga mengakibatkan kenaikan pada deposito mudharabah. Hal tersebut terjadi karena motif masyarakat dalam menempatkan dana pada bank adalah untuk mendapatkan keuntungan/profit yang tinggi.

Dalam penelitian- penelitian sebelumnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah deposito mudharabah. Pada penelitian Asmawarna Sinaga (2016) yang meneliti Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (*BI RATE*), Bagi Hasil , inflasi dan Harga Emas Terhadap jumlah deposito mudharabah Perbankan Syariah. Pada panelitian tersebut menjelaskan bahwa bi rate memiliki kemampuan dalam mempengaruhi deposito sebesar 4,36%, bagi hasil memiliki kemampuan dalam mempengaruhi deposito sebesar 3,55%, inflas 26,95%, dan harga emas 0,71%..

Dalam kegiatan pelaksanaan operasional Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah terhadap produk deposito mudharabah, tentunya sangat penting bagi bank untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi jumlah deposito mudharabah. Berikut data yang mempengaruhi jumlah deposito mudharabah periode 2013-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia (*BI rate*), Pendapatan Pengelolaan Dana dan Deposito mudharabah BNI Syariah Tahun 2013 Sampai 2016**

Tahun	% Inflasi	% Suku Bunga	Pendapatan Pengelolaan Dana (dalam jutaan Rupiah)	Deposito mudharabah
2013	8,38 %	7,50 %	1.333.245	4.916.755
2014	8,36 %	7,75 %	2.026.108	8.873.253
2015	3,35 %	7,50 %	2.429.243	10.404.894
2016	3,02%	4,75%	2.801.646	12. 691.187

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa inflasi paling tinggi adalah ditahun 2013 yaitu 8,38% dan tahun 2014 8,36%, hal ini terjadi pada bulan juli 2013 sampai dengan bulan januari 2014 dengan tingkat inflasi diatas 8%, dan inflasi mengalami peningkatan kembali pada bulan desember 2014. Tingkat suku bunga paling tinggi adalah tahun 2014 yaitu sebesar 7,75%, hal ini terjadi pada bulan november sampai dengan bulan januari 2015, namun jumlah deposito mudharabah BNI Syariah tahun 2014 juga megalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 8.873.253,. Nilai pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan dari tahun 2013 ke 2014 adalah sebesar 692.863.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak mulai pada bank syariah, variabel dan data yang diambil dalam kurun waktu yang berbeda. Penelitian ini juga memberikan manfaat yang paling dominan terhadap Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, diharapkan dengan hasil yang didapat dari penenelitian ini manajemen Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah mampu

menjalankan fungsinya sebagai intermediasi dan mampu mengevaluasi hasil operasi perusahaan dalam mengambil keputusan sehubungan dengan intermediasi bank.

Berdasarkan pada fenomena yang terjadi dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan maka penulis termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan sebuah proposal yang berjudul “ **Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Suku Bunga Bank Indonesia Berjangka 1 Bulan, dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi Kasus PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Tahun 2013-2016)**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada hal-hal diatas yang melatar belakangi penelitian ini, maka penulis mengidentifikasi permasalahannya:

1. Tingkat inflasi dari tahun 2013 sampai 2014 mengalami peningkatan, namun jumlah deposito mudharabah juga mengalami kenaikan dan kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2014, hal ini bertentangan dengan teori diatas.
2. Tingkat suku bunga bank Indonesia tahun 2014 mengalami kenaikan, namun jumlah deposito mudharabah tahun 2014 juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, hal ini bertentangan dengan teori di atas.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :



1. Bagaimana pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah?
2. Bagaimana pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia (*BI rate*) berjangka 1 bulan terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah?
4. Bagaimana pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito mudharabah, Suku Bunga Bank Indonesia (*BI rate*) berjangka 1 bulan, dan Inflasi secara simultan terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah
- b. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia (*BI rate*) Berjangka 1 bulan terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah
- c. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

- d. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito, Suku Bunga Bank Indonesia (*BI rate*) berjangka 1 bulan, dan Inflasi secara simultan terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh tingkat bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) berjangka 1 bulan, dan inflasi terhadap jumlah deposito mudharabah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

### b. Bagi Perusahaan

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito mudharabah, Suku Bunga Bank Indonesia (*BI rate*) berjangka 1 bulan, dan Inflasi terhadap salah satu produk perbankan syariah yaitu deposito mudharabah menjadi topik yang dibahas lebih lanjut. Kajian pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito mudharabah, Suku Bunga Bank Indonesia (*BI rate*) berjangka 1 bulan, dan Inflasi terhadap salah satu produk perbankan syariah ini dapat bermanfaat untuk evaluasi perkembangan sistem perbankan syariah serta sebagai bahan awal kajian dalam menentukan metode kebijakan sistem syariah.

Sedangkan bagi nasabah penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi nasabah bank terutama terkait dengan produk deposito mudharabah.

Sehingga dapat di jadikan landasan dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi dalam bentuk deposito mudharabah.

c. Bagi Akademisi

Bagi para akademisi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun bahan perbandingan dalam pengembangan untuk penelitian selanjutnya dan untuk para pembaca dapat menambah wawasan mengenai pengaruh tingkat bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan, dan inflasi terhadap jumlah deposito mudharabah (studi kasus PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah tahun 2013-2016).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. URAIAN TEORI**

##### **1. Perbankan Syariah**

###### **a. Pengertian Perbankan Syariah**

Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu negara. Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 berdasarkan prinsip operasionalnya bank dibedakan menjadi dua, yakni bank konvensional yang berdasarkan pada prinsip bunga dan dan berdasarkan prinsip syariah atau yang kemudian lazim dikenal dengan bank syariah.

Bank Syariah adalah badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat, yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan hukum islam sebagaimana yang diatur dalam Al-Quran dan Al-Hadis.

Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah, Perbankan Syariah adalah “ segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), menjakup

kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lain yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, Bank Syariah berarti Bank yang tata cara beroperasinya didasarkan pada tata cara bermuamalat secara islam, yaitu mengacu pada Al-Quran dan Al-Hadis, sedangkan pengertian muamalat adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, baik hubungan pribadi maupun antara masyarakat.

## **2. Tujuan dan Fungsi Perbankan Syariah**

Sesuai dengan tujuan yang dijelaskan di dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah , yaitu:

- a. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- b. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

- c. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Dalam menjalankan operasinya, bank syariah memiliki empat fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/ depositan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
- b. Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki pemilik dana/ shahibul maal sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana.
- c. Sebagai penyedia jasa lalu lintas dan pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Sebagai pengelola fungsi sosial dari keempat uraian di atas.

### **3. Produk dan Akad Perbankan Syariah**

Dalam menjalankan usahanya bank syariah dituntut untuk mampu bertahan ditengah persaingan dunia perbankan. Hal ini memicu bank syariah untuk lebih berinovasi dalam menciptakan sebagai produk yang dapat menarik minat nasabah menambahkan dananya di bank syariah. Produk inilah yang akan membantu bank syariah mampu bertahan dan berkembang. Produk bank syariah dibagi menjadi 3 bagian yaitu: Produk penghimpunan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*financing*) dan produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya.



a. Penghimpunan dana (*funding*)

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dana yang dihimpun dari masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional bank syariah yang telah ditetapkan secara luas adalah wadi'ah dan mudharabah. Masing-masing produk dan akad dengan lebih rinci dibahas pada uraian berikut:

1. Prinsip Wadi'ah

Prinsip Wadi'ah yang diterapkan adalah Wadi'ah yad dhamanah yang diterapkan pada produk rekening giro. Wadi'ah dhamanah berbeda dengan wadi'ah amanah. Dalam wadia'ah amanah. Pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang di titipkan. Sementara itu, dalam hal wadi'ah dhamanah, pihak yang di titip (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

Produk dalam prinsip wadi'ah adalah produk wadi'ah giro merupakan simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya. Produk lainnya adalah tabungan wadi'ah yang merupakan simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*savings account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya, seperti halnya giro wadi'ah.

## 2. Prinsip Mudharabah

Dalam mengaplikasikan prinsip mudharabah, penyimpanan atau deposit sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan oleh bank untuk melakukan suatu usaha. Hasil usaha ini akan dibagi hasilnya berdasarkan nisbah yang disepakati.

### b. Penyaluran Dana (*financing*)

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam kategori berikut:

#### (1). Prinsip Jual Beli

##### a. Murabahah

Adalah jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati.

##### b. Istishna

Adalah jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

##### c. Salam

Adalah jual beli barang dengan pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.

#### (2). Prinsip Bagi Hasil

##### a. Mudharabah

Adalah penanaman modal dari pemilik dan (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan

usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (*profit and loss sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Akad mudharabah dibedakan menjadi dua macam yang didasarkan pada jenis dan lingkup kegiatan usaha mudharib, yaitu:

a. Mudharabah Mutlaqah

Adalah perjanjian mudharabah antara shahibul maal dan mudharib, dimana pihak mudharib diberikan kebebasan untuk mengelola dana yang diberikan. Mudharabah mutlaqah ini diaplikasikan oleh bank syariah dalam kegiatan menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat.

b. Mudharabah Muqayadah

Adalah perjanjian mudharabah yang mana dana yang diberikan kepada mudharib hanya dapat dikelola untuk kegiatan usaha tertentu yang telah ditentukan baik jenis maupun ruang lingkungannya. Mudharabah muqayadah ini diaplikasikan oleh bank syariah dalam kegiatan peyaluran dana (*lending*) kepada masyarakat sehingga dapat mempermudah bank dalam melakukan kegiatan monitoring terhadap usaha yang dilakukan oleh nasabah.

b. Musyarakah

Adalah penanaman dana dari pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana /modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing. Skim musyarakah ini diaplikasikan oleh bank syariah untuk pembiayaan suatu proyek (*project financing*) atau dalam bentuk modal ventura (*venture capital*).

(3). Prinsip Sewa-Menyewa

a. Ijarah/Sewa Murni

Adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau upah mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa.

b. Ijarah wa Iqtina/Ijarah Muntahiyah bi Tamlik (IMBT)

Merupakan rangkaian dua buah akad, yakni akad al-Bai' akad Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT). Al-Bai' merupakan akad jual beli, sedangkan IMBT merupakan kombinasi antar sewa-menyewa (ijarah) dan jual beli atau hibah diakhir masa sewa.

(4). Prinsip Pelengkap yang Bersifat Sosial (Akad Tabarru)

a. Qardh

Adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Ada

juga qard al hasan yang pada dasarnya pihak yang mendapatkan utang, apabila memang tidak mampu mengembalikan utangnya pun tidak apa-apa, karena qard al hasan ini adalah suatu fasilitas pembiayaan yang memang ditujukan bagi pihak-pihak yang tidak mampu.

b. Hiwalah

Adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Secara teknis didalamnya melibatkan tiga belah pihak, yaitu bank sebagai faktor selaku pengambil alih/pembeli piutang, nasabah selaku pemilik piutang, dan customer selaku pihak yang berutang kepada nasabah.

c. Wakalah

Adalah perjanjian pemberian kuasa dari satu pihak kepada pihak yang lain untuk melaksanakan urusan, baik kuasa secara umum maupun kuasa secara khusus.

d. Kafalah

Adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

#### **4. Deposito Mudharabah**

a. Pengertian Deposito Mudharabah

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 deposito didefinisikan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan

pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank pada saat jatuh tempo. Dalam Pasal 1 angka 22 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Deposito didefinisikan sebagai investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan Bank Syariah atau UUS.

Deposito merupakan produk dari bank yang memang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam perbankan syariah akan memakai prinsip mudharabah. Berbeda dengan perbankan konvensional yang memberikan imbalan berupa bunga bagi nasabah deposan, maka dalam perbankan syariah imbalan yang diberikan kepada nasabah deposan adalah bagi hasil (*profit sharing*) sebesar nisbah yang telah disepakati di awal akad.

Dari beberapa pendapat di atas maka pengertian deposito mudharabah adalah simpanan dana dengan skema pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan hasil yang diperoleh dibagi antar pemilik dan bank dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Dalam transaksi penyimpanan deposito mudharabah, bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberian keuntungan atau perhitungan distribusi keuntungan serta risiko yang dapat timbul dari deposito tersebut.

Periode penyimpanan dana biasanya didasarkan pada periode bulan. Deposito mudharabah hanya dapat ditarik sesuai dengan waktu yang

disepakati. Adapun pembayaran bagi hasil kepada pemilik dana deposito mudharabah dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dilakukan setiap ulang tanggal pembukaan deposito mudharabah atau dilakukan setiap akhir bulan atau awal bulan berikutnya tanpa memperhatikan tanggal pembukaan deposito mudharabah.

b. Landasan Hukum Deposito Mudharabah

Prinsip syariah deposito diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 1 April yang menyatakan bahwa keperluan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan dan dalam bidang investasi, memerlukan jasa perbankan. Salah satu produk perbankan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat adalah deposito, yaitu simpanan dan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Berdasarkan pada Fatwa DSN-MUI ini deposito yang dibenarkan secara syariah adalah yang berdasarkan prinsip mudharabah dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana.
- b. Dalam kepastiannya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya mudharabah dengan pihak lain.

- c. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- d. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- e. Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- f. Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan.

## **5. Bagi Hasil**

Bagi hasil menurut istilah adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Menurut terminologi asing (Inggris) bagi hasil dikenal dengan *profit sharing*. Profit sharing dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Bagi hasil adalah pembagian keuntungan yang diperoleh atas usaha antara pihak bank dan nasabah atas kesepakatan bersama dalam melakukan suatu kerjasama.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bagi hasil merupakan suatu teknik distribusi pendapatan yang diperoleh atas jenis usaha yang ditanamkan pada sektor riil yang tidak melanggar ketentuan syariat Islam. Karim (2010: 279) menyatakan bahwa idealnya, selain dituntut untuk memenuhi aturan-aturan syaria'ah, bank syariah juga harus mampu memberikan bagi hasil kepada dana pihak ketiga minimal sama dengan atau bahkan lebih besar dari pada suku bunga yang diberlakukan bank konvensional serta menerapkan margin keuntungan pembiayaan yang lebih rendah daripada suku bunga kredit bank konvensional.



Masyarakat ketika akan menempatkan dananya di suatu bank maka, dia akan melihat seberapa besar keuntungan yang akan diperolehnya. Apalagi masyarakat yang tujuan penempatan dana tersebut adalah untuk tujuan investasi maka besarnya bagi hasil yang ditawarkan akan sangat mempengaruhi keputusan nasabah untuk menempatkan dananya. Semakin tinggi bagi hasil yang ditawarkan bank syariah kepada nasabah maka lebih tertarik untuk menempatkan dananya sehingga mengakibatkan kenaikan deposito mudharabah bank syariah. Begitu juga apabila terjadi penurunan bagi hasil maka deposito mudharabah juga akan mengalami penurunan.

Prinsip perhitungan bagi hasil pendapatan sangat penting untuk di awal dan diketahui oleh kedua belah pihak yang akan melakukan kesepakatan kerja sama bisnis karena apabila hal ini tidak dilakukan, maka berarti telah terjadi gharar, sehingga transaksi menjadi tidak sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip perhitungan bagi hasil menentukan jumlah pendapatan yang digunakan sebagai dasar perhitungan untuk bagi hasil, apakah menggunakan penerimaan bersih, laba kotor, atau laba bersih.

Karena hal di atas, Dewan Syariah Nasional memberikan fatwa sebagai acuan bagi bank syariah terdapat pada fatwa DSN Nomor 15/DSN/-MUI/IX/2000 tentang Prinsip Distribusi Hasil Usaha yaitu sebagai berikut:

- a. Pada dasarnya, bank syariah boleh menggunakan prinsip bagi hasil (*revenue sharing*) maupun bagi untung (*profit sharing*) sebagai dasar bagi bagi hasil.
- b. Dilihat dari segi kemaslahatan (*al-ashlah*), distribusi bagi hasil usaha sebaiknya digunakan prinsip bagi hasil (*revenue sharing*).

- c. Penetapan prinsip distribusi hasil usaha yang dipilih harus disepakati dalam akad.

Dalam praktek di lapang terdapat istilah *revenue sharing* dan *profit sharing*. Adapun *revenue* yang dimaksud dalam dasar bagi hasil bank syariah dan yang dipraktekkan selama ini adalah pendapatan dikurangi harga pokok yang di jual. Dalam akuntansi, konsep ini biasa dinamakan dengan gross profit. Prinsip perhitungan bagi hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.1**  
**Perhitungan Bagi Hasil**

Uraian	Jumlah	Metode Bagi Hasil
Penjualan	xxx	
Harga Pokok Penjualan	(xxx)	
Laba kotor	xxx	<i>Gross Profit Sharing</i>
Beban	(xxx)	
Laba/Rugi Bersih	xxx	<i>Profit Sharing</i>

Rumus *gross profit sharing*

$$\text{Bagi Hasil} = \text{Persentase Nisbah} \times \text{Laba Kotor}$$

Rumus *profit sharing*

$$\text{Bagi Hasil} = \text{Persentase Nisbah} \times \text{Laba Rugi Bersih}$$

Besar kecilnya hasil investasi di pegaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil yang berdampak langsung dan tidak langsung:

- a. Faktor Langsung (*direct factors*)

Diantara faktor langsung yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah investmen rate, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (*profit sharing*).

1. Investment rate merupakan persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan investmen rate sebesar 80 persen, hal ini berarti 20 persen dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.
2. Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu metode ini:
  - a. Rata-rata saldo minimum bulanan
  - b. Rata-rata saldo harian

Investment rate dikalikan dengan jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan, akan menghasilkan jumlah dana aktual yang digunakan.

3. Nisbah (*Profit Sharing Ratio*)
  - a. Salah satu ciri al-mudharabah adalah nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada waktu perjanjian.
  - b. Nisbah antara satu bank dan bank lainnya dapat berbeda.
  - c. Nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank, misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

d. Nisbah juga dapat berbeda antara satu account dan account lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh tempo.

b. Faktor Tidak Langsung (*undirect factors*)

1. Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya mudharabah

a. Bank dan nasabah melakukan share dalam pendapatan dan biaya (*profit and sharing*). Pendapatan yang dibagi dihasilkan merupakan pendapatan yang akan diterima dikurangi biaya-biaya.

b. Jika semua biaya ditanggung bank, hal ini disebut revenue sharing.

2. Kebijakan akunting (prinsip dan metode akunting)

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

## 6. Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia

Tingkat Bunga Bank Indonesia (*BI rate*) adalah tingkat bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik ( Bank Indonesia, 2012).

*BI Rate* diumumkan oleh dewan gubernur bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) dipasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan

moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan tingkat bunga pasar uang antara bank overnight (PUAB O/N).

Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa dinanti secara cermat karena dampaknya yang luas yang mempengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat keseharian dan mempunyai dampak penting terhadap kesehatan perekonomian yang mempengaruhi keputusan seseorang atau rumah tangga dalam hal mengonsumsi, membeli rumah, membeli obligasi, atau menaruhnya dalam rekening tabungan. Suku bunga juga mempengaruhi keputusan ekonomis bagi pengusaha atau pimpinan perusahaan apakah akan melakukan investasi pada proyek baru atau pelunasan kapasitas (Sawaldjo Puspoprano, 2004:69).

Menurut Kalr dan fair (2012) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Pengertian tingkat suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan oleh kreditur.

Peningkatan suku bunga diikuti dengan berkurangnya simpanan mudharabah di bank syariah, dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah barang substitusi dari bank konvensional, dengan asumsi bahwa nasabah mencari tingkat bagi hasil bank syariah dengan tingkat suku bunga bank konvensional yang tinggi.

## 7. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus, mempengaruhi individu, pengusaha dan pemerintah. Inflasi merupakan salah satu keadaan perekonomian dimana tingkat harga dan biaya-biaya umum naik, misal naiknya harga beras, harga bahan bakar, harga mobil, upah tenaga kerja, harga tanah, sewa barang-barang modal. Inflasi yang tinggi merupakan masalah ekonomi tenaga beli uang (pendapatan) turun. Masyarakat yang pendapatannya tetap akan dirugikan sedangkan yang berpenghasilan tidak tetap kadangkala diuntungkan. Dengan demikian inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan.

Inflasi merupakan variabel penghubung antara tingkat bunga dan nilai tukar efektif, dimana dua variabel ini merupakan variabel penting dalam menentukan pertumbuhan dalam sektor produksi. Inflasi dapat digolongkan menurut tingkat keparahannya, yaitu sebagai berikut:

### a. Moderate Inflation

Karakteristiknya adalah kenaikan tingkat harga yang lambat. Umumnya disebut sebagai inflasi satu digit. Pada tingkat inflasi seperti ini orang-orang masi mau memegang uang dan menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang dari pada dalam bentuk aset riil.

### b. Galopping Inflation

Inflasi tingkat ini terjadi pada tingkatan 20 persen sampai dengan 200 persen per tahun. Pada tingkatan inflasi seperti ini orang hanya mau memegang uang seperlunya saja, sedangkan kakayaannya disimpan dalam bentuk aset riil. Pasar uang akan mengalami

penyusutan dan pendanaan akan dialokasikan melalui cara-cara selain dari tingkat bunga yang amat tinggi. Banyak perekonomian yang mengalami inflasi seperti ini tetapi berhasil walaupun sistem harga yang berlaku sangat buruk.

c. Hyper Inflation

Inflasi tingkat ini terjadi pada tingkatan yang sangat tinggi yaitu samapai triliunan persen per tahun. Walaupun sepertinya banyak pemerintahan yang perekonomiannya dapat bertahan menghadapi *galopping inflation*, akan tetapi tidak pernah ada pemerintahan yang dapat bertahan menghadapi jenis inflasi ini.

Inflasi menurut teori Islam berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:

- a. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terhadap fungsi tabungan, (nilai simpanan), fungsi dari pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut.
- b. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Save*).
- c. Meningkatkan kecendrungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*).

## 8. Reveiw Studi Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang relavan dan menjadi rujukan bagi landasan penelitian ini antara lain:

**Tabel 2.2**  
**Review Studi Terdahulu**

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Kesimpulan
1	Evi Natalia / 2014	Pengaruh tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan suku bunga deposito bank umum terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2012)	( $X_1$ ) Tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah, ( $X_2$ ) Suku bunga deposito Bank Umum (Y) Jumlah simpana deposito mudharabah	Tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah dan Suku bunga deposito Bank Umum secara simultan berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah, sedangkan secara parsial tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah.
2	Ruslizar, Rahmawaty / 2016	Pengaruh tingkat bagi hasil deposito mudharabah, financing to deposit ratio, dan suku bunga deposito terhadap pertumbuhan deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia.	( $X_1$ ) Tingkat bagi hasil deposito mudharabah ( $X_2$ ) Financing to deposit ratio ( $X_3$ ) Suku bunga deposito (Y) Pertumbuhan deposito mudharabah	Secara simultan tingkat bagi hasil mudharabah, financing to deposit ratio, dan suku bunga deposito berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah Tingkat bagi hasil deposito mudharabah secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah Financing to deposit ratio secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah Suku bunga deposito secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah dapat diterima
3	Rizqi Rizqiana / 2010	Pengaruh bagi hasil terhadap jumlah deposito Syariah	(X) Bagi hasil, (Y) jumlah	Variabel bagi hasil berpengaruh signifikan sebesar 89,7% terhadap

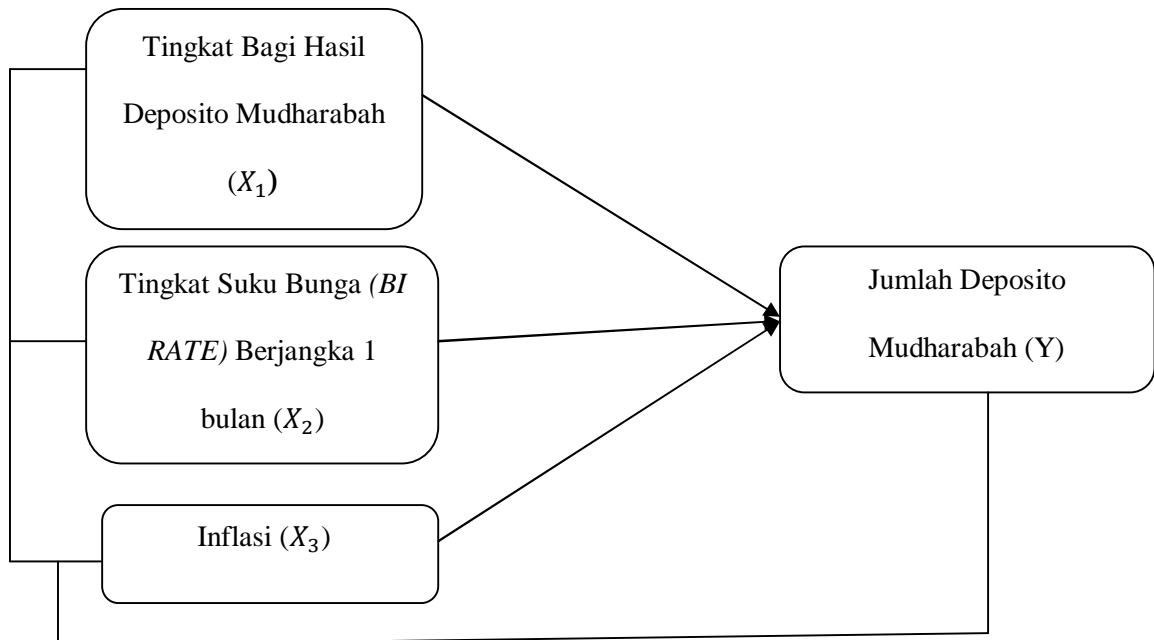


		Mudharabah yang ada pada Bank Syariah Mandiri	deposito syariah mudharabah	jumlah dana depositan , sedangkan sisanya 10,3% dijelaskan oleh faktor lain.
4	Septi Wulandari	Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Total Dana Pihak Ketiga (DPK), Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2013)	( $X_1$ ) Jumlah bagi hasil, ( $X_2$ ) Jumlah Kantor Layanan, ( $X_3$ ) Inflasi, Dan ( $Y$ ) Dana pihak ketiga	DPK BUS dipengaruhi oleh variabel jumlah bagi hasil, jumlah layanan kantor, dan Inflasi secara simultan. Secara persial hanya jumlah bagi hasil yang mempengaruhi DPK BUS sedangkan jumlah layanan kantor dan inflasi tidak berpengaruh.
5	Siti Nurulhidayat / 2014	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito mudharabah pada bank syariah mandiri.	( $X_1$ ) Tingkat bagi hasil ( $X_2$ ) Tingkat Likuiditas ( $X_3$ ) Tingkat suku bunga ( $X_4$ ) Tingkat inflasi ( $Y$ ) Jumlah deposito mudharabah	Variabel tingkat inflasi, tingkat suku bunga, Finance to Deposit Ratio dan tingkat bagi hasil, secara statistik berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah Variabel tingkat suku bunga dan tingkat bagi hasil secara statistik berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah, sedangkan tingkat inflasi dan Finance to Deposit Ratio tidak berpengaruh signifikan

## B. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah arah dari penyusunan penelitian ini serta mempermudah dalam penganalisisan masalah yang dihadapi, maka diperlukan suatu angka pemikiran yang akan memberikan gambaran tahap-tahap penelitian untuk mencapai suatu kesimpulan. Kerangka berfikir merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah

diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

Dari kerangka konseptual sesuai gambar 2.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah deposito mudharabah dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil deposito mudharabah, tingkat suku bunga Bank Indonesia (*bi rate*) berjangka 1 bulan dan inflasi secara parsial dan simultan.

Simpanan mudharabah secara teoritis dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil, yaitu semakin tinggi tingkat bagi hasil, maka semakin tinggi pula simpanan mudharabah dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah maka semakin kecil jumlah simpanan mudharabah (Siffa 2006).

Simpanan mudharabah juga dipengaruhi oleh tingkat suku bunga pada bank umum dan juga inflasi. Pengaruhnya bersifat negatif dan signifikan terhadap

simpanan mudharabah. Dimana semakin tinggi tingkat inflasi maka tingkat suku bunga juga mengalami peningkatan, tingkat suku bunga di bank konvensional yang semakin tinggi maka semakin kecil jumlah deposito mudharabah di bank Syariah.

### C. Hipotesis

1.  $H_1$  = Tingkat bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah
2.  $H_2$  = Tingkat Suku bunga Bank Indonesia (*bi rate*) berjangka 1 bulan berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah
3.  $H_3$  = Inflasi berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah
4.  $H_4$  = Tingkat bagi hasil deposito mudharabah, Tingkat Suku bunga Bank Indonesia (*bi rate*) berjangka 1 bulan, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian adalah pendekatan asosiatif dengan menggunakan metode jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang pengukurannya dilakukan dengan angka (*numerik*) yang diperlukan untuk pengkajian penelitian yang nantinya akan diolah untuk mengetahui hubungan antara variabel serta untuk menguji hipotesis yang ada, sehingga data dapat diukur berupa angka-angka dalam laporan kinerja keuangan.

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan runtun waktu (*time series*) dengan periode penelitian tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

Data tersebut yang diperoleh dari statistik Perbankan Syariah Indonesia yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data tersebut terdiri dari laporan persentase deposito mudharabah, bagi hasil, suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) dan inflasi.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang

hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2006: 60). Variabel penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah pengukuran masing- masing variabel yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini dinyatakan dalam tanda Y. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Deposito Mudharabah. Mudharabah adalah akad kerja sama antara pemilik modal dengan pengelola di mana keuntungan di bagi berdasarkan akad. Deposito Mudharabah adalah simpanan berdasarkan prinsip bagi hasil yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jumlah keseluruhan deposito mudharabah dengan jangka waktu deposito 1, 3, 6 dan 12 bulan baik berupa deposito mudharabah rupiah atau valas periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2016 yang diperoleh dari laporan neraca Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada laporan keuangan publikasi bank di Bank Indonesia. Data dalam bentuk satuan jutaan Rupiah (Rp).

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel ini dinyatakan dalam tanda X. Variabel independen dalam penelitian ini ada empat yaitu:

a. Bagi Hasil (X1)

Jumlah bagi hasil disini adalah total perolehan bagi hasil untuk nasabah pemilik deposito mudharabah yang menitipkan dananya pada bank tersebut. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh Bank Negara Indonesia(BNI) Syariah pusat berdasarkan perhitungan bulanan, yaitu dari tahun 2013-2016 yang dinyatakan dalam bentuk jutaan rupiah.

b. Tingkat suku bunga Bank Indonesia (*bi rate*) berjangka 1 bulan (X2)

Suku bunga deposito 1 bulan pada bank umum konvensional (BUK) adalah tingkat bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah dalam memberikan keuntungan dari hasil menyimpan dananya (deposito) di bank umum konvensional. Dalam penelitian ini menggunakan suku bunga simpanan berjangka 1 bulan (bulanan). Data yang digunakan bersumber dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Bank Indonesia (SEKI) periode Januari 2013 sampai Desember 2016 berupa persentase (%).

c. Inflasi (X3)

Inflasi adalah peningkatan tingkat harga secara keseluruhan. Terjadi ketika banyak harga meningkat secara serentak. Data inflasi periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 didapat dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS). Data dalam bentuk persentase (%).

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dilaksanakan adalah salah satu perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Keterangan	Bulan / Minggu																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Pengumpulan Data																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengelolaan Data																				
6	Sidang Meja Hijau																				

### D. Populasi dan Sampel

Sebelum menentukan sampel, maka terlebih dahulu peneliti harus menentukan populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2009:115). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, dan laporan Badan Pusat Statistik.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:116). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh artinya ketika data dijadikan sampel. Sedangkan teknik pemilihan sampel *Non Probability Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian saja yang dijadikan sampel. Dari kriteria yang diajukan diatas didapat sampel yakni Laporan Keuangan bulanan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Tbk, dan Laporan bulanan Badan Pusat Statistik periode 2013-2016 dengan sampel sebanyak 48 yaitu dari bulan januari 2013 sampai dengan bulan desember 2016.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data jumlah deposito mudharabah yang dihimpun oleh Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada laporan keuangan publikasi bank dengan melihat Laporan Neraca dari bulan Januari 2013 sampai dengan Desember 2016. Data jumlah bagi hasil deposito mudharabah diperoleh dari Laporan Laba Rugi Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dari bulan Januari 2013 sampai dengan Desember 2016, data bulanan historis suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan pada Bank Umum Konvensional (BUK), serta inflasi diperoleh data bulanan historis Inflasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada website [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id).



Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen, seperti laporan keuangan, buku-buku ilmiah, arsip, majalah, peraturan-peraturan dan catatan harian atau *solicited*. Penelitian ini mengambil data dari Laporan Keuangan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah yang telah dipublikasikan dan data Statistik Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2016.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh antara jumlah bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga bank Indonesia berjangka 1 bulan, dan inflasi terhadap jumlah deposito mudharabah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer (*software*) SPSS dan Microsoft Excel. Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

##### 1. Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajiannya yang biasanya disajikan dalam bentuk tabulasi baik secara grafik dan atau numerik. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), ukuran penyebaran data dari rata-ratanya (*standar deviasi*), nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2011:19).

##### 2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan dasar dari teknis analisis regresi. Dalam penggunaan regresi linear rentan dengan beberapa permasalahan yang sering timbul, sehingga akan menyebabkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menjadi kurang akurat. Oleh karena itu dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Menurut Santoso (2012:230), tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Maksud data distribusi normal adalah data akan mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah (Santoso, 2012:233):

- a). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model memenuhi asumsi normalitas.
- b). Jika data menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Grafik Histogram
2. *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot)

Menurut Ghazali (2005:161), metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

### 3. Metode *Kolmogorov-Smirnov*

Uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika  $K_{hitung} < K_{tabel}$  atau nilai  $Sig. > \alpha$  (Suliyanto, 2011:75).

#### b. Multikolinearitas

Yaitu munculnya peluang diantara beberapa variabel bebas untuk saling berkorelasi, pada praktiknya multikolinearitas tidak dapat dihindari. Menurut Santoso (2012:234), tujuan uji multikolinearitas adalah menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinearitas (*Multiko*).

Imam Ghazali (2011:106) mengukur multikolinearitas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai

$Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinearitas adalah:

- a).  $H_0$ :  $VIF > 10$ , terdapat multikolinearitas
- b).  $H_1$ :  $VIF < 10$ , tidak terdapat multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nachrowi dan Usman (2006:109) Heteroskedastisitas yaitu kondisi dimana semua residual atau error mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Tujuan uji asumsi ini adalah ingin mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians pada residual (*error*) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso, 2012:238).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas dengan analisis grafik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1) Metode Grafik dengan Scatterplot

Pengujian heteroskedastisitas untuk penelitian ini menggunakan grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas (Santoso, 2012:240):

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Santoso, 2012:241).

Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi Otokorelasi adalah uji Durbin-Watson, yang secara umum bisa diambil patokan sebagai berikut (Santoso, 2012:243):

- a) Angka D-W di bawah  $-2$  berarti ada otokorelasi positif.
- b) Angka D-W di antara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak ada otokorelasi.
- c) Angka D-W di atas  $+2$  berarti ada otokorelasi negatif.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Dari perhitungan dengan SPSS 16.0 akan diperoleh keterangan atau hasil mengenai Uji F, dan Uji t untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Berikut ini keterangan yang berkenaan dengan hal tersebut yaitu sebagai berikut :

##### 1. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Nachrowi dan Usman (2006:17) Uji-F digunakan untuk menguji koefisien bersama-sama, sehingga nilai dari koefisien regresi tersebut dapat diketahui secara bersama. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependent secara simultan atau tidak, dengan kriteria pengujian tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau memiliki tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

b. Apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak.

Adapun cara pengujian baik dalam regresi sederhana maupun regresi berganda sama, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) melalui bantuan program SPSS versi 16.0

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Nachrowi dan Usman (2006 : 18) setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi secara individu, dengan menggunakan suatu uji yang dikenal dengan sebutan Uji-t. Adapun hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  ditolak apabila :  $t - \text{hit} > t - \text{tabel}$  atau  $-t \text{ hit} < -t - \text{tabel}$

$H_0$  diterima apabila :  $t - \text{hit} < t - \text{tabel}$  atau  $-t \text{ hit} > -t - \text{tabel}$

## 5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan regresi berganda adalah memprediksi besar variabel tergantung (*dependent variable*) menggunakan data dari dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*) yang sudah diketahui besarnya. Bila hanya ada satu variabel dependen dan satu independen, disebut analisis regresi sederhana. Sedangkan apabila terdapat beberapa variabel independen, analisisnya disebut dengan analisis regresi berganda (Winarno, 2009:41).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena menggunakan empat variabel bebas yaitu jumlah bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan dan inflasi, serta satu variabel terikat yaitu jumlah deposito mudharabah, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{BHDMt} + \beta_2 \text{SBt} + \beta_3 \text{INFt} + e$$

Keterangan:

Y	= Jumlah deposito mudharabah
$\beta_0$	= Intercept
$\beta_1 \text{BHDMt}$	= Jumlah bagi hasil deposito mudharabah
$\beta_2 \text{SBt}$	= Suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan
$\beta_3 \text{INFt}$	= Tingkat inflasi
e	= Tingkat kesalahan atau gangguan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), ukuran penyebaran data dari rata-ratanya (*standar deviasi*), nilai maksimum dan minimum. Berikut adalah hasil statistik deskriptif penelitian yang dapat dilihat pada tabel tersebut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Deposito Mudharabah	48	4004935	12691187	8387388.27	2762508.712
Tingkat Bagi Hasil	48	21071	905032	343131.10	246823.300
Tingkat Suku Bunga Berjangka 1 Bulan	48	.0475	.0775	.068854	.0091087
Inflasi	48	-.450	3.290	.46917	.668185
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4.1, dapat dilihat nilai N= 48 merupakan banyaknya data sampel (data bulanan selama 4 tahun dari satu perusahaan). Data deposito yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Deposito Mudharabah yang dihimpun PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah yang tercatat dalam statistik Bank Umum Syariah ( PT. Bank Negara Indonesia Syariah) yang dipublikasi dalam situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Kemudian dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel terikat (*dependent*) Jumlah Deposito Mudharabah memiliki nilai minimum 4.004.935 (Jutaan Rupiah) pada bulan



Januari tahun 2013 sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 12.691.187 (Jutaan Rupiah) pada bulan Desember 2016. Nilai rata-rata Jumlah Deposito Mudharabah sebesar 8.387.388,27 (Jutaan) dan standar deviasinya sebesar 2.762.508,712 (Jutaan).

Variabel bebas tingkat bagi hasil deposito mudharabah memiliki nilai minimum sebesar 21.071 (jutaan) pada bulan Januari tahun 2013 sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 905.032 (jutaan) pada bulan Desember 2013. Nilai rata-rata (*mean*) tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 343.131,10 (jutaan) dan ukuran penyebaran data dari rata-ratanya (*standar deviasi*) sebesar 246.823,300 (jutaan).

Variabel bebas tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan memiliki nilai minimum sebesar 0,0475 atau 4,75% pada bulan Oktober, November dan Desember pada tahun 2016 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,0775 atau 7,75% pada bulan November, Desember 2014 dan Januari 2015. Nilai rata-rata (*mean*) tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan sebesar 0,068854 atau 6,88% dan ukuran penyebaran data dari rata-ratanya (*standar deviasi*) sebesar .0091087 atau 0,91%.

Variabel bebas inflasi memiliki nilai minimum sebesar -.450 atau -0,45% pada bulan April 2016 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 3.290 atau 3,29% pada bulan Juli 2013. Nilai rata-rata (*mean*) inflasi sebesar 0,46917 atau 0,47% dan ukuran penyebaran data dari rata-ratanya (*standar deviasi*) sebesar 0,668185 atau 0,67%.

## 2. Pengujian Asumsi klasik

Suatu model dinyatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat best linear estimator (BLUE). Disamping itu, suatu model

dikatakan cukup baik dan dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian ekonometrik yang melandasinya.

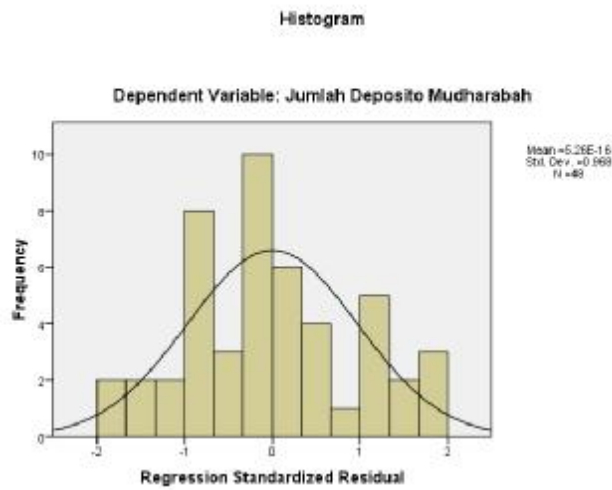
Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan.. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari Uji normal P Plot untuk menguji normalitas data secara statistik, Uji Multikolinearitas dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF), Uji Otokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson statistik, serta Uji heteroskedastisitas dengan melihat hasil olah data berupa Scatterplot.

Dalam penelitian ini, data-data yang telah diperoleh adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel-variabel antara tingkat bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan dan inflasi berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Maksud data distribusi normal adalah data akan mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil dari uji tersebut:

## 1). Analisis Grafik Histogram



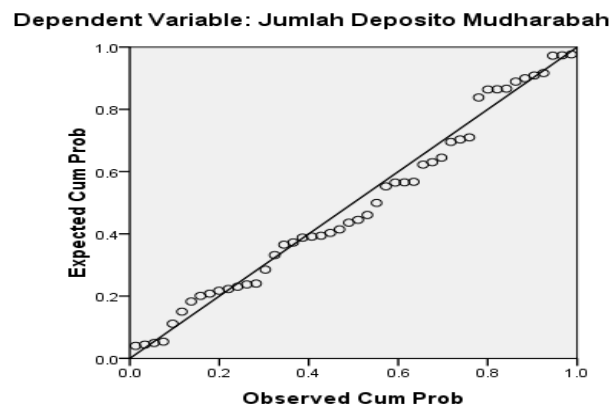
**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram**

Sumber : Data diolah

Berdasarkan gambar diatas histogram Regression Residual membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

## 2). Analisa Grafik dengan Normal Probability Plot (Normal P- Plot)

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 4.2**  
**Grafik Normal P-Plot**

Sumber : Data diolah

Berdasarkan grafik diatas, titik-titik mengikuti atau merapat ke garis diagonal maka data dalam penelitian ini normal atau berdistribusi normal.

### 3). Uji Kolmogorov-Smirnov

**Tabel 4.2**  
**Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.85838207E6
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.571
Asymp. Sig. (2-tailed)		.901

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal dilihat dari nilai Sig. >  $\alpha$  atau 0,901 > 0,05.

### b. Uji multikolinearitas

Yaitu munculnya peluang diantara beberapa variabel bebas untuk saling berkorelasi, pada praktiknya multikolinearitas tidak dapat dihindari. Mengukur multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena  $VIF = 1/tolerance$ . Nilai cut off yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $< 0.10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ . Berikut adalah hasil dari uji Multikolinearitas :

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinearitas dengan Nilai Tolerance dan VIF**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.634E6	2.326E6		2.852	.007		
Tingkat Bagi Hasil	7.797	1.168	.697	6.675	.000	.944	1.059
Tingkat Suku Bunga Berjangka 1 Bulan	-6.440E6	3.166E7	-.021	-.203	.840	.944	1.059
Inflasi	-1.020E6	419544.174	-.247	-2.431	.019	.999	1.001

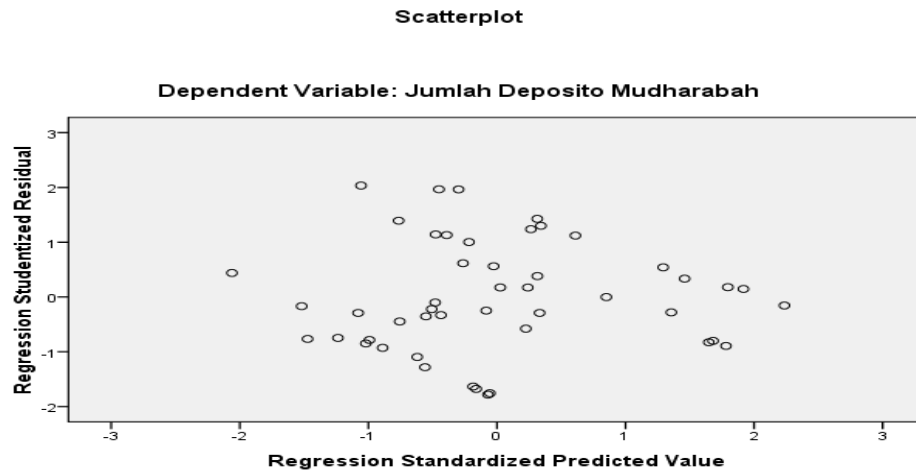
a. Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, nilai tolerance variabel bebas tingkat bagi hasil deposito mudharabah = 0,944, tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan = 0,994 dan inflasi = 0,999 sedangkan nilai VIF variabel bebas tingkat bagi hasil deposito mudharabah = 1,059, tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan = 1,059 dan inflasi = 1,001. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas karena nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu kondisi dimana semua residual atau error mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Untuk mengetahui apakah suatu data bersifat heteroskedastisitas atau tidak, maka perlu pengujian. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini

menggunakan metode analisis grafik Scatterplot. Berikut adalah hasil dari metode yang dilakukan:



**Gambar 4.3**  
**Scatterplot**

Sumber : data diolah

Berdasarkan tampilan Scatterplot pada gambar 4.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Regression Studentized Residual. Oleh karena itu pada model regresi yang dibentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Salah satu penyebab munculnya masalah Autokorelasi adalah adanya kelembaman (*inertia*) artinya kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan (*interdependence*) pada data observasi periode sebelumnya dan periode sekarang.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah otokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW). Berikut adalah hasil uji otokorelasi dengan metode Durbin Watson (DW) pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Uji Durbin Watson (DW)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 <sup>a</sup>	.547	.517	1920691.429	.399

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga Berjangka 1 Bulan  
b. Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,399. Maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terdapat gejala otokorelasi karena nilai DW diantara -2 dan +2.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji F

Uji  $F_{hitung}$  digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau not fit.

Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi ( $Sig < 0,05$  atau 5 %). Jika nilai signifikansi

> 0,05 maka  $H_1$  ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_1$  diterima. Berikut adalah tabel ANOVA :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.964E14	3	6.545E13	17.743	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.623E14	44	3.689E12		
	Total	3.587E14	47			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga Berjangka 1 Bulan  
b. Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas nilai  $F_{hitung}$  diperoleh 17,743 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $17,734 > 2,81$ ) dengan nilai F tabel df: $\alpha$ , (k-1), (n-k) atau 0,05, (4-1), (48-3) = 2,81. Dapat disimpulkan bahwa tingkat bagi hasil deposito mudharabah, tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah.

b. Uji t

Setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi secara individu atau uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi (Sig. 0,05 atau 5%)



maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.634E6	2.326E6		2.852	.007
Tingkat bagi hasil DM	7.797	1.168	.697	6.675	.000
Tingkat Suku bunga berjangka 1 bulan	-6.440E6	3.166E7	-.021	-.203	.840
Inflasi	-1.020E6	419544.174	-.247	-2.431	.019

a. Dependent Variable: Jumlah deposito mudharabah

Sumber : Data diolah

1. Uji t terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 4.6 variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan nilai t hitung  $H_1 = 6.675$  dan t tabel sebesar 1.67943 ( $df (n - k) 48 - 3 = 45$ ,  $\alpha = 0,05$ ), sehingga t hitung  $>$  t tabel ( $6.675 > 1.67943$ ). Maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.

2. Uji t terhadap tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 4.6 variabel tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada nilai lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,840 > 0,05$ ). Sedangkan nilai t hitung  $H_1 = -0,203$  dan t tabel sebesar 1.67943 ( $df (n - k) 48 - 3 = 45$ ,  $\alpha = 0,05$ ),

sehingga  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-0,203 < -1.67943$ ). Maka  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.

### 3. Uji $t$ terhadap inflasi

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 4.6 variabel inflasi secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,019 < 0,05$ ). Sedangkan nilai  $t$  hitung  $H_1 = -2.431$  dan  $t$  tabel sebesar  $1.67943$  ( $df (n - k) 48 - 3 = 45, \alpha = 0,05$ ), sehingga  $-t$  hitung  $< -t$  tabel ( $-2.431 < -1.67943$ ). Maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.

### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data –data yang disajikan pada tabel diatas, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0 untuk mengetahuinya besarnya pengaruh tingkat bagi hasil deposito mudharabah, tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan dan inflasi terhadap jumlah deposito mudharabah. Hasil pengolahan data dengan SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.634E6	2.326E6		2.852	.007
Tingkat bagi hasil DM	7.797	1.168	.697	6.675	.000
Tingkat Suku bunga berjangka 1 bulan	-6.440E6	3.166E7	-.021	-.203	.840
Inflasi	-1.020E6	419544.174	-.247	-2.431	.019

a. Dependent Variable: Jumlah deposito mudharabah

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6.634E6 + 7.797 X_1 + -6.440E6 X_2 + -1.020E6 X_3$$

Dimana :

Y = Jumlah Deposito Mudharabah (dalam jutaan rupiah)

H<sub>1</sub> = Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (dalam jutaan rupiah)

H<sub>2</sub> = Tingkat suku Bunga Bank Indonesia Berjangka 1 Bulan (dalam persentase)

H<sub>3</sub> = Inflasi (dalam persentase)

## B. Pembahasan

Adapun interpretasi penulis terhadap hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada persamaan regresi di atas, apabila **X<sub>1</sub>**, **X<sub>2</sub>** dan **X<sub>3</sub>** bernilai 0, maka nilai Y adalah Rp 6.634E6 ,maksudnya adalah jika dalam PT Bank Syariah Mandiri tidak ada tingkat bagi hasil deposito mudharabah, tidak ada tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan, dan tidak ada inflasi dapat dikatakan bahwa dalam periode 2013-2016 jumlah deposito mudharabah berjumlah Rp 66,34 Triliun.
2. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dengan Jumlah Deposito Mudharabah

Berdasarkan pada persamaan regresi di atas, jumlah bagi hasil deposito mudharabah (**X<sub>1</sub>**) = 7.797 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 juta tingkat bagi hasil deposito mudharabah (**X<sub>1</sub>**) akan

menyebabkan meningkatnya jumlah deposito mudharabah (Y) sebesar Rp. 7.797.000.000,-

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas, variabel tingkat bagi hasil mempunyai nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti menerima  $H_1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah bagi hasil deposito berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Natalia (2014), Ruslizar dan Rahmawaty (2016), Rizqi Rizqiana (2010) menyimpulkan bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah dikarenakan para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari profit sehingga jika tingkat bagi hasil bank semakin besar maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga khususnya deposito yang disimpan bank.

### 3. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Berjangka 1 Bulan dengan Jumlah Deposito Mudharabah.

Berdasarkan persamaan regresi diatas, Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Berjangka 1 Bulan ( $X_2$ ) = -6.440E6 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1% suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan akan menyebabkan menurunnya jumlah deposito mudharabah (Y) sebesar 6,44 Triliun.

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas, variabel tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan mempunyai nilai signifikansi 0,840 lebih besar dari 0,05. Maka  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Natalia (2014) yang menyimpulkan bahwa suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah. Hal ini dikarenakan para nasabah lebih memilih tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah dibandingkan suku bunga yang ditawarkan bank konvensional.

#### 4. Pengaruh Inflasi dengan Jumlah Deposito Mudharabah

Berdasarkan persamaan regresi diatas, inflasi ( $X_3$ ) = -1.020E6 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1% inflasi akan menyebabkan menurunnya jumlah deposito mudharabah (Y) sebesar 1,02 Triliun. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel Inflasi lebih kecil dari  $\alpha$ . Maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurulhidayat (2014) yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan jumlah deposito mudharabah berjangka 1 bulan. Hal ini dikarenakan pada saat terjadi inflasi masyarakat mampu mempertahankan tingkat konsumsinya dan melindunginya dari ketidak pastian atau fluktuatif di masa depan sehingga justru akan meningkatkan jumlah simpanannya di bank syariah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengaruh tingkat bagi hasil deposito mudharabah, tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan dan inflasi terhadap jumlah deposito mudharabah, menggunakan data time series oleh PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dari pembahasan yang telah diuraikan di atas berdasarkan data yang penulis peroleh dari penelitian sebagaimana yang telah dibahas dalam skripsi ini maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji-t (secara parsial) dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Dengan nilai signifikan  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $6.675 > 1.67943$ ). Hal ini dikarenakan para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari profit sehingga jika tingkat bagi hasil bank semakin besar maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga khususnya deposito yang disimpan bank.
2. Berdasarkan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji-t (secara parsial) dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan tidak mempunyai pengaruh (tidak signifikan)

terhadap jumlah deposito mudharabah. Dengan nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,840 > 0,05$ ) dan  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-0,203 < -1.67943$ ). Hal ini dikarenakan para nasabah lebih memilih tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah dibandingkan suku bunga yang ditawarkan bank konvensional.

3. Berdasarkan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji-t (secara parsial) dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Dengan nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,019 < 0,05$ ) dan  $-t$  hitung  $< -t$  tabel ( $-2.431 < -1.67943$ ). Hal ini dikarenakan pada saat terjadi inflasi masyarakat mampu mempertahankan tingkat konsumsinya dan melindunginya dari ketidakpastian atau fluktuatif di masa depan sehingga justru akan meningkatkan jumlah simpanannya di bank syariah.
4. Berdasarkan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji-F (secara simultan) dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah, tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah dengan probabilitas sebesar 0,000 dan F-hitung sebesar 17.743

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perbankan Syariah

Perbankan syariah sebagai salah satu pilar pendukung perekonomian Indonesia selain perbankan konvensional. Peran tersebut dapat dilakukan

dengan baik jika industri perbankan syariah memiliki volume usaha yang cukup ekonomis dalam menggerakkan sistem perekonomian Indonesia, dengan adanya temuan bahwa tingkat bagi hasil deposito mudharabah, tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan dan inflasi terhadap jumlah deposito mudharabah dengan kontribusi yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah masih sulit untuk lepas dari dampak internal bank maupun ekonomi makro yang terjadi.

Untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga (deposito mudharabah) tersebut, hendaknya manajemen lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat memberikan tingkat bagi hasil yang tinggi terhadap dana investasi nasabah tersebut. Selain itu manajemen bank syariah juga dapat bekerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk memberika sosialisasi lebih luas mengenai haramnya bunga bank. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk evaluasi perkembangan sistem perbankan syariah khususnya Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah serta sebagai bahan awal kajian dalam menentukan metode kebijakan moneter sistem syariah.

## 2. Bagi Nasabah

Dengan adanya temuan bahwa bahwa tingkat bagi hasil deposito mudharabah, tingkat suku bunga Bank Indonesia berjangka 1 bulan dan inflasi berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah dengan tingkat kontribusi yang berbeda-beda. Variabel inflasi merupakan ukuran minat menabung nasabah, dengan menabung tentunya inflasi dapat ditekan secara bersama – sama. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi nasabah bank. Sehingga dapat



dijadikan pedoman sebagai pengambilan keputusan dalam berinvestasi yang dapat memberikan tingkat keuntungan yang sesuai dengan harapan investor.

### 3. Bagi Akademis

Penelitian ini akan menambah kepustakaan di bidang manajemen perbankan dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan, khususnya tentang jumlah deposito mudharabah. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperbanyak sampel yang digunakan dalam penelitian dan jumlah variabel dari faktor internal maupun eksternal bank, misalnya: Financing to Deposit Ratio, tingkat likuiditas, PDB, jumlah kantor layanan, kurs dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alinda, Rika Putri Nur. (2016). "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank dan Nisbah Bagi Hasil pada Deposito Mudharabah". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)* Volume 5, Nomor 1, Januari 2016, Surabaya.
- Ambarini, Lestari (2015). "*Ekonomi Moneter*", IN MEDIA, Bogor.
- Andi. (2010). "*Shortcourse Series Mudah Belajar Statistik dengan SPSS 18*", - Ed. 1. C.V ANDI OFFSET, Yogyakarta.
- Andi. (2013). "*Langkah Mudah Menguasai SPSS 21*", ", -Ed. 1. C.V ANDI OFFSET, Yogyakarta.
- Farizi, Fauzan Al. (2016). "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*. Volume 5, Nomor 4, April 2016, Surabaya.
- Juliandi, Azuar, dkk (2015). "*Metode Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*", - Cet. 2, UMSU PRESS, Medan
- Karim, A Adiwarmanto (2015). "*Ekonomi Makro Islam*", Ed. 3, -Cet.8, Rajawali Pers, Jakarta.
- Khotibul, Umam (2016). "*Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*", Ed. 1,-Cet.1, Rajawali Pers, Jakarta.
- Mardianti, Amelia dan Akhmad Riduwan (2016). "Pengaruh Bagi Hasil dan Suku Bunga Bank Konvensional Pada Jumlah Deposito Mudharabah". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*. Volume 5, Nomor 7, Surabaya
- Marifat, Ifat (2016). *Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Jumlah Kantor Layanan, Inflasi dan PDB terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia* Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Martono, Nanang (2010). "*Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*", -Ed. 1, -1, Rajawali Pers, Jakarta.
- Natalia, Evi, dkk (2014). "Pengaruh Tingkat Bagi hasil deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Universitas Brawijaya. Vol. 9 No. 1 April 2014, Malang.
- Nelwani, Edi Yomi Casaria (2013). "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS)*". Skripsi, Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta.

Novianto, SyakurAbdullah dan Djumilah Hadiwidjojo (2013). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia”. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Universitas Brawijaya.

Nurulhidayat, Siti (2014). “ *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri*”. Skripsi, Universitas Lampung.

Ruslizar, dan Rahmawaty (2016). “Pengaruh tingkat bagi hasil deposito mudharabah, financing to deposit ratio, dan suku bunga deposito terhadap pertumbuhan deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Universitas Syiah Kuala.

Wiyono, Slamet dan Taufan Maulamin (2013). “*Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia*”.(Edisi Revisi), Mitra Wacana Media, Jakarta.

Yaya, Rizal. dkk. (2014). “*Akuntansi Perbankan Syariah*”, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.

<http://ojk.go.id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan>

<http://www.bi.go.id/moneter/inflasi/data>

Data-data Variabel Penelitian dari Tahun 2013-2016

No	Jumlah Deposito Mudharabah (dalam jutaan ) ( Y )	Tingkat Bagi Hasil DM (dalam jutaan ) ( X <sub>1</sub> )	Tingkat suku bunga BI berjangka 1bulan (%) ( X <sub>2</sub> )	Inflasi (%) ( X <sub>3</sub> )
1	4.004.935	21.071	0,0575	1,030
2	4.505.214	46.328	0,0575	0,750
3	5.650.795	71.831	0,0575	0,630
4	5.130.045	96.809	0,0575	-0,100
5	4.900.978	121.691	0,0575	-0,030
6	4.740.485	141.816	0,0600	1,030
7	4.813.577	168.730	0,0700	3,290
8	4.830.940	196.138	0,0725	1,120
9	5.011.710	224.526	0,0725	-0,350
10	4.886.372	254.132	0,0750	0,090
11	4.885.185	284.107	0,0750	0,120
12	4.916.755	310.181	0,0750	0,550
13	4.973.466	28.721	0,0750	1,070
14	4.894.475	60.763	0,0750	0,260
15	6.005.934	99.059	0,0750	0,080
16	6.596.337	139.420	0,0750	-0,020
17	7.216.555	181.948	0,0750	0,160
18	6.872.538	228.982	0,0750	0,430
19	6.935.069	275.566	0,0750	0,930
20	7.745.169	326.364	0,0750	0,470
21	7.755.628	381.077	0,0750	0,270
22	8.517.652	435.297	0,0750	0,470
23	8.756.493	491.818	0,0775	1,500
24	8.873.253	541.511	0,0775	2,460
25	9.385.924	57.082	0,0775	-0,240
26	9.520.562	114.793	0,0750	-0,360
27	9.717.721	206.547	0,0750	0,170
28	9.838.932	276.928	0,0750	0,360
29	9.396.203	345.390	0,0750	0,500
30	9.203.776	420.502	0,0750	0,540
31	9.743.369	490.992	0,0750	0,930
32	10.122.999	560.833	0,0750	0,390
33	10.642.212	635.635	0,0750	-0,050
34	10.254.769	708.250	0,0750	-0,080

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi BNI Syariah dan Badan Pusat Statistik

Data – data Variabel Penelitian dari Tahun 2013-2016

No	Jumlah Deposito Mudharabah (dalam jutaan ) ( Y )	Tingkat Bagi Hasil DM (dalam jutaan ) ( X <sub>1</sub> )	Tingkat suku bunga BI berjangka 1bulan (%) ( X <sub>2</sub> )	Inflasi (%) ( X <sub>3</sub> )
35	10.417.473	781.297	0,0750	0,210
36	10.404.894	853.078	0,0750	0,960
37	11.041.464	74.381	0,0725	0,510
38	11.149.935	152.695	0,0700	-0,090
39	11.491.945	227.183	0,0675	0,190
40	11.682.906	303.972	0,0675	-0,450
41	11.273.590	381.135	0,0675	0,240
42	11.545.007	454.530	0,0650	0,660
43	11.748.832	528.808	0,0650	0,690
44	12.011.098	604.553	0,0525	-0,020
45	11.969.625	677.545	0,0500	0,220
46	12.371.161	753.137	0,0475	0,140
47	12.559.493	828.119	0,0475	0,470
48	12.691.187	905.032	0,0475	0,420

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi BNI Syariah dan Badan Pusat Statistik

# Lampiran

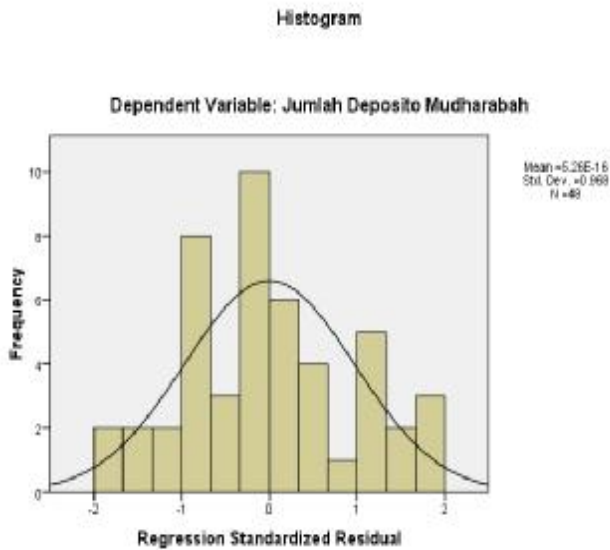
## 1. Statistik deskriptif

### Descriptive Statistics

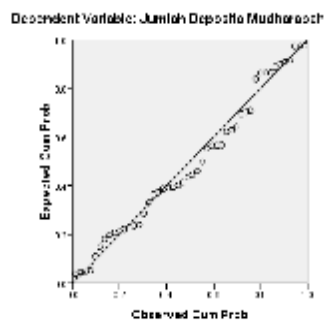
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Deposito Mudharabah	48	4004935	12691187	8387388.27	2762508.712
Tingkat Bagi Hasil	48	21071	905032	343131.10	246823.300
Tingkat Suku Bunga Berjangka 1 Bulan	48	.0475	.0775	.068854	.0091087
Inflasi	48	-.450	3.290	.46917	.668185
Valid N (listwise)	48				

## 2. Asumsi Klasik

### a. Uji normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.85838207E6
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.571
Asymp. Sig. (2-tailed)		.901
a. Test distribution is Normal.		

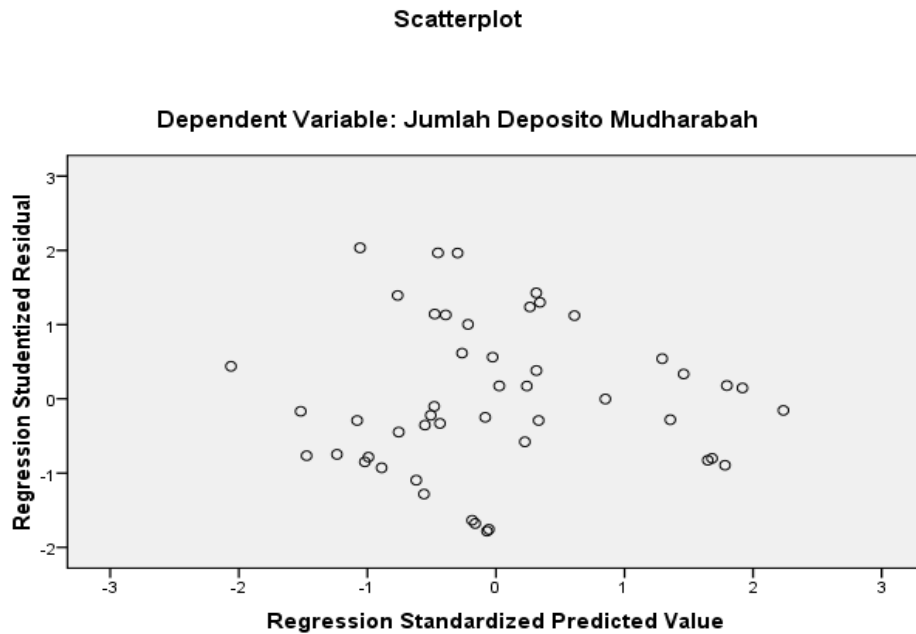
### b. Uji Multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.634E6	2.326E6		2.852	.007		
	Tingkat Bagi Hasil	7.797	1.168	.697	6.675	.000	.944	1.059
	Tingkat Suku Bunga Berjangka 1 Bulan	-6.440E6	3.166E7	-.021	-.203	.840	.944	1.059
	Inflasi	-1.020E6	419544.174	-.247	-2.431	.019	.999	1.001

a. Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah

c. Uji Heteroskedastisitas



d. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 <sup>a</sup>	.547	.517	1920691.429	.399

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga Berjangka 1 Bulan

b. Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.964E14	3	6.545E13	17.743	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.623E14	44	3.689E12		
	Total	3.587E14	47			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga Berjangka 1 Bulan



**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.964E14	3	6.545E13	17.743	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.623E14	44	3.689E12		
	Total	3.587E14	47			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga Berjangka 1 Bulan

b. Dependent Variable: Jumlah Deposito Mudharabah

b. Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.634E6	2.326E6		2.852	.007
	Tingkat bagi hasil DM	7.797	1.168	.697	6.675	.000
	Tingkat Suku bunga berjangka 1 bulan	-6.440E6	3.166E7	-.021	-.203	.840
	inflasi	-1.020E6	419544.174	-.247	-2.431	.019

a. Dependent Variable: Jumlah deposito mudharabah

## DAFTAR PUSTAKA

- Yaya, Rizal. dkk. 2014. *“Akuntansi Perbankan Syariah”*. Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Khotibul, Umam. 2016. *“Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia”*. Ed. 1,-Cet.1, Rajawali Pers, Jakarta..
- Muhamad. 2014. *“Manajemen Dana Bank Syariah”*. Ed.1-1, Rajawali Pers, Jakarta.
- Ambarini, Lestari. 2015. *“Ekonomi Moneter”*. IN MEDIA, Bogor.
- Karim, A Adiwarmam. 2015. *“Ekonomi Makro Islam”*. Ed. 3, -Cet.8, Rajawali Pers, Jakarta.
- Wiyono, Slamet dan Taufan Maulamin. 2013. *“Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia”*.(Edisi Revisi), Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Agmon, Tamir dan Reveun Horesh. 1994. *“Inflasi, Disinflasi dan Keputusan Keuangan”*. PT RINEKA CIPTA, Jakart.
- Martono, Nanang. 2010. *“Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Skunder, -Ed. 1, -1, Rajawali Pers, Jakarta.*
- Alinda, Rika Putri Nur. 2016. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank dan Nisbah Bagi Hasil pada Deposito Mudharabah”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 1, Januari 2016, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.*
- Farizi, Fauzan Al. 2016. “ Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 4, April 2016, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.*
- Natalia, Evi, Moch. Dzulkirom AR dan Sri Mangesti Rahayu. 2014. “ Pengaruh Tingkat Bagi hasil deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 9 No. 1 April 2014, Universitas Brawijaya Malang.*
- Ruslizar, dan Rahmawaty. 2016. “Pengaruh tingkat bagi hasil deposito mudharabah, financing to deposit ratio, dan suku bunga deposito terhadap pertumbuhan deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Universitas Syiah Kuala.*

Novianto, SyakurAbdullah dan Djumilah Hadiwidjojo. 2013. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia”. Jurnal Aplikasi Manajemen, Universitas Brawijaya.

Nelwani, Edi Yomi Casaria.2013. “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS)”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta.

Nurulhidayat, Siti. 2014. “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri”. Skripsi, Universitas Lampung.

Marifat, Ifat. 2016. “ Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Jumlah Kantor Layanan, Inflasi dan PDB terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Mardianti, Amelia dan Akhmad Riduwan. 2016. “Pengaruh Bagi Hasil dan Suku Bunga Bank Konvensional Pada Jumlah Deposito Mudharabah”. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 7. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.